

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 TOMPASO BARU

Meisie L. Manganates¹, Henry Tamboto²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Tondano

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tompaso Baru. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian Survey, dengan alat pengumpulan data menggunakan Angket. Data diolah dengan menggunakan alat analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri Tompaso Baru terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan analisis regresi $Y = a + bX$ diperoleh $Y = 2,178 + 0,982 X$. Hasil perhitungan dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi b yaitu 0,982 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat kepercayaan diri siswa maka diprediksi akan meningkatkan Motivasi Belajar sebesar 0,982 satuan, pada nilai konstanta 2,178. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik Kepercayaan Diri, maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat, dan dapat juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Siswa

Abstract: This research aims to determine the effect of self-confidence on students' learning motivation at SMK Negeri 1 Tompaso Baru. In this research, a survey research method was used, with the collection tool using a questionnaire. Data was processed using a regression analysis tool. The results of the research show that there is a significant influence of the variable Self-Confidence of Tompaso Baru State Vocational School Students on Learning Motivation. This is indicated by the results of data analysis using regression analysis $Y = a + bX$ obtained $Y = 2.178 + 0.982 X$. The calculation results can be interpreted that the value of the regression coefficient b is 0.982 which states that every additional one level of student self-confidence is predicted to increase Learning Motivation by 0.982 units, at a constant value of 2.178. Thus it can be said that the better the Self-Confidence, the Student Learning Motivation will increase, and can also improve student learning achievement.

Keywords: Self-Confidence, Student Learning Motivation

LATAR BELAKANG

Dalam pertumbuhan setiap orang, maka unsur yang penting yang dapat berpengaruh signifikan dalam perilaku hidup adalah pendidikan. Pendidikan yang dialami manusia adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan. Namun, salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok. Secara global, pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan pribadi manusia (Wasike dkk, 2013). Di era sekarang semua orang membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terkandung dalam dirinya.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yang dilakukan secara sadar dan terencana. Pada akhirnya dapat memengaruhi berbagai bidang di dalam perkembangan suatu negara seperti perkembangan ekonomi, sosial, politik dan budaya. Pendidikan memiliki peranan penting karena pendidikan

membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berkualitas yang diperlukan dalam pembangunan nasional. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia agar menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Maka menempuh pendidikan sangat diperlukan oleh manusia. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuh-kembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, memperjelas bahwa pendidikan adalah hal yang penting sebagai media untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, beriman, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis. Untuk mewujudkan pendidikan, diperlukan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di sekolah secara terstruktur dan memiliki jenjang yang jelas mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan menengah, diperlukan adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik agar prestasi belajar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka diperlukan adanya evaluasi. Menurut Syah (2008: 141) evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Saputro & Pardiman, 2012: 79).

Menurut Aziz dan M.Yatim (2012: 24) hasil pembelajaran dipandang sebagai tolok ukur dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi aspirasi pendidikan yang dituju untuk lulusan yang seimbang dan baik. Oleh karena itu, tujuan dan hasil pembelajaran perlu dikembangkan untuk kursus studi dan untuk setiap mata pelajaran dalam program studi. Suryabarata (2002: 233) menjelaskan bahwa pengaruh hasil belajar terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari keadaan diri peserta didik, meliputi keadaan kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat, persepsi, dan motivasi. Dimiyati mengemukakan ada sepuluh faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu : 1) Sikap terhadap belajar, 2) Motivasi Belajar, 3) Konsentrasi belajar, 4) Mengolah bahan belajar, 5) Menyimpan perolehan hasil belajar, 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, 7) Kemampuan berprestasi, 8) Rasa percaya diri siswa, 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, dan 10) Kebiasaan belajar (Nur'asyah, 2005: 3). Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah rasa percaya diri peserta didik. Kepercayaan diri (self-confidence) termasuk salah satu aspek psikologis, sehingga merupakan modal untuk meyakini kemampuan dan usaha-usaha yang telah dicapai, juga untuk meningkatkan kualitas belajar seorang peserta didik.

Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Kepercayaan diri dapat dilatih atau dibiasakan (Wahyuni, 2014: 54). Sikap percaya diri dapat dibentuk dengan belajar terus menerus, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari (Priyadi & Brotowidagdo, 2012: 2). Untuk itu seorang peserta didik harus memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam hal belajar. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam diri peserta didik karena peserta didik

akan lebih percaya pada kemampuannya tanpa menggantungkan orang lain. Jika kepercayaan diri peserta didik tinggi maka ia akan berusaha semampunya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka peserta didik tersebut akan bersikap pesimis dan ragu pada saat menyelesaikan tugas. Percaya diri akan membuat peserta didik termotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu percaya diri harus selalu ditingkatkan agar peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam berprestasi. Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi. Motivasi menurut Hakim (2005: 26) adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu bentuk motivasi yang dapat memengaruhi peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan adalah motivasi berprestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat McClelland dan Atkinson (Djiwandono, 2009: 354) bahwa motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, karena peserta didik akan cenderung berjuang untuk sukses dalam suatu mata pelajaran yang ditunjukkan dengan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Motivasi berprestasi yang dimiliki seseorang idealnya selalu mengalami progresif atau kemajuan sehingga akan mempercepat apa yang dicita-citakan. Hal inilah yang belum dimiliki para peserta didik untuk selalu meningkatkan motivasi berprestasinya

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat memperluas wawasan manusia dan dapat mengubah masa depan. Dalam hal meningkatkan mutu suatu pendidikan. Dengan mendapatkan pendidikan maka hal itu dapat digunakan seseorang sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan alat penting dalam masyarakat kita yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi (Bishop dalam Mohamed & Waheed, 2011). Oleh karena itu daidakan penelitian untuk mengetahui secara pasti dan jelas, melalui prosedural ilmiah dengan mengangkat judul "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tompaso Baru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ex post facto atau sering disebut penelitian after the fact. Ex post facto sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberikan perlakuan, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tompaso Baru. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas angket. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji lineraitas. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, uji hipotesis parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2). Variabel Penelitian dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kepercayaan Diri (X) sedangkan variabel terikat adalah Motivasi belajar siswa (Y). Besarnya sampel diperoleh 43 Siswa. Teknik pengumpulan data, menggunakan angket. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat
X = variabel bebas
a dan b = konstanta

UJI HIPOTESIS

Analisis regresi sederhana

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{(43 \times 126888) - (2272 \times 2353)}{(43 \times 122632) - (5161984)}$$

$$= \frac{5456184 \times 5346016}{5273176 - 5161984}$$

$$= \frac{111192}{1101168}$$

$$b = 0,991$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} = \frac{2353 - (0,991 \times 2272)}{43}$$

$$a = \frac{101,92}{43} = 2,370$$

Dari hasil diatas, dapat dibuat persamaan sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,370 + 0,991 x_2$$

Hasil perhitungan dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi b yaitu 0,991 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat disiplin kerja karyawan maka diprediksi akan semakin meningkat prestasi kerja karyawan di perusahaan tersebut sebesar 0,991, pada nilai konstanta 2,370.

Uji t

Menguji signifikan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,994\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-0,994^2}}$$

$$t = \frac{6,363}{0,112}$$

$$t = 56,8530$$

$$t_{tabel} = \alpha(0,05) \text{ dan } n = 43, \text{ uji dua sisi } dk = n - 2 = 41$$

$$t_{tabel} = 2,00172$$

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } 56,8530 > 2,00172$$

Jadi artinya ada hubungan yang signifikan antara X_2 dengan Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), maka melalui komputasi diperoleh $r = 0,987$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,9740$ atau 97,40%. Selanjutnya menghitung t_{hitung} dari hasil penelitian ini sebesar $t_{hitung} = 39,1830$, pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,01954$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($39,1830 > 2,01954$) ini berarti variabel disiplin kerja tidak dapat diabaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri,

Kesimpulan

Dengan memoerhatikan hasil analisis data dimana Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y), maka melalui komputasi diperoleh $r = 0,987$ dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,9740$ atau 97,40%. Selanjutnya menghitung t_{hitung} dari hasil penelitian ini sebesar $t_{hitung} = 39,1830$, pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,01954$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($39,1830 > 2,01954$) ini berarti variabel disiplin kerja tidak dapat diabaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri Tompaso Baru terhadap Motivasi Belajar siswa. Artinya jika semakin baik Kepercayaan Diri, maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat, yang dengan sendirinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Haling. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Makassar. FIP UNM.
 Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.
 Azwar, S. 2006. Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.



- Ekawati, A. 2014. Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 9(2): 1-10.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Jakarta: IKIP.
- Komara, I.B. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA* vol. 5.
- Lestari, E. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV se Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Education*, Universitas PGRI Yogyakarta. 62 Lestari,
- Mohamed, L & Waheed, H. 2011. Secondary Students' Attitude towards Mathematics in a Selected School of Maldives. *International Journal of Humanities and Sosial Science*. Vol 1(15): 277-281.
- Mukhlis & Sanhadi. 2016. Pengaruh Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding: Universitas Sebelas Maret*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.